

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kitab *Ta'limul Muta'alim* merupakan sebuah kitab yang menjelaskan tentang cara keberhasilan dalam menuntut ilmu yang disertai dengan nilai-nilai adab dalam proses pembelajarannya. (Abdul Kholik & Mahrudin:2013, 26) dalam *jurnal sosial humaniora* vol 4 mengatakan salah satu karya salaf As-Sholihin yang berkaitan dengan pendidikan karakter salah satunya ialah kitab *Ta'limul Muta'alim* yang disusun oleh Syaikh Burhanudin Al-Zarnuji. Kitab *Ta'limul Muta'alim* mengemukakan tentang bagaimana adab dalam menuntut ilmu dan konsekuensi jika adab ini dihiraukan dalam menuntut ilmu, adab diibaratkan sebuah jalan dan ilmu sebagai tujuannya. Dua hal dalam penanaman ilmu (1) Komunikatif interaktif antara murid dan guru (2) proses belajar hanya dilakukan oleh murid, kedua hal ini menuntut adanya standar adab yang harus diperhatikan dan dijalankan, baik bersifat abstrak atau nyata yang ditetapkan dalam peraturan tertulis.

Kemudian (Dzikri Nirwana :2014) Mengemukakan bahwa konstruksi etika belajar al-Zarnûjî berpijak pada landasan teologis yang begitu kuat, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk lebih mengutamakan nilai-nilai idealis transendental sebagai motif yang mendasari etika belajarnya. Dengan menerapkan nilai tersebut, etika belajar dalam Islam nampaknya lebih didominasi aspek-aspek normatif yang membedakannya dengan etika belajar secara umum. Motif inilah yang berdampak pada semua aspek belajar dalam Islam, seperti relasi etis antara murid dan guru serta jalan yang harus ditempuh pelajar dalam menuntut ilmu. Selanjutnya dalam konstruksi etika belajar al-Zarnûjî tergambar jelas pandangannya sebagai seorang tradisionalis

yang memang cenderung eksklusif dan pesimistik terhadap sesuatu yang berada di luar paradigmanya.

Selanjutnya dalam membangun sikap kedisiplinan siswa, tentu perlu adanya arahan dan bimbingan pihak terkait dalam hal ini yaitu unsur sekolah. Untuk menciptakan kedisiplinan siswa dapat melalui beberapa proses tahapan penerapan, diantaranya dengan membuat program yang berhubungan dengan gerakan-gerakan yang tertuju pada pembiasaan kedisiplinan peserta didik di sekolah. (Nazmudin, Fauzi, Ikhwan, dalam *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 2019: 202) menyebutkan program kedisiplinan siswa dapat dilaksanakan dan direncanakan dengan ketentuan umum sekolah, (1). ketentuan khusus siswa, keindahan, kenyamanan lingkungan sekolah, sanksi dan penghargaan. (2) pembentukan tim kedisiplinan untuk semua tingkatan kelas. (3). Penggunaan sosialisasi dengan menggunakan media cetak dan dipasang di lingkungan sekolah sebagai pengingat. (4). Pengawasan oleh kepala sekolah dan Guru terhadap kedisiplinan siswa dan terdapat dengan tahapan laporan mingguan dan bulanan dari guru BK, Guru mata pelajaran dan wali kelas. (5) Evaluasi dari aspek belajar sampai dengan sikap dan perilaku. (7). penghargaan diberikan bagi mereka yang kedisiplinannya tinggi.

Peserta didik yang mulia adalah peserta didik yang memiliki nilai pekerti yang luhur, selain memiliki pengetahuan yang luas mereka juga memiliki tingkat perilaku kedisiplinan yang tinggi. Membentuk kedisiplinan, tentunya harus benar-benar mengarah dan mewujudkan akan kemanfaatan dari gerakan kedisiplinan tersebut bagi peserta didik. (Fatah Yasin, 2011:136) dalam jurnal *el-Hikmah* Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, menyebutkan bahwa manfaat dari kedisiplinan ialah rasa keamanan peserta didik dalam melakukan segala sesuatu, karena mereka terbiasa melakukan perbuatan mana yang baik dan mana yang benar. Untuk itu program *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)* yang dilaksanakan di SMP Darul Falah Bandung Barat, merupakan salah satu

upaya menciptakan peserta didik agar selalu terbiasa melakukan setiap aktivitasnya dengan disiplin, baik itu di lembaga internal dan eksternal maupun di lingkungan luas bersama masyarakat.

Tujuan utama dalam pendidikan Nasional pada saat ini adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter dengan dilandasi nilai keimanan yang kuat, serta nilai sosial yang tinggi untuk dijadikan sebagai modal utama peserta didik dalam hidup bersatu padu dengan lingkungan sekitarnya secara baik dan benar. Dalam membangun karakter tentunya membutuhkan waktu dan tahapan dalam perkembangannya. (John W. Santrock, 2007) menjelaskan pada hakikatnya perkembangan (*Development*) ada pola perubahan diawali dari masa pematangan dan berlanjut sampai masa rentang hidup.

(Elizabethh B. Hurlockk,1978:23) mengemukakan terdapat dua istilah dalam hal ini yang berkaitan dengan manusia yaitu pertumbuhan dan perkembangan, dimana keduanya dapat dipisahkan secara teori pada objek yang berbeda, namun tidak dapat berdiri sendiri, artinya keduanya saling beriringan dalam proses capaian tingkat kematangan manusia. Secara spesifik pertumbuhan lebih mengarah kepada kuantitatif, yaitu pertumbuhan ukuran fisis dan struktur. Sementara itu berkaitan dengan erat dengan perubahan yang bersifat kualitatif sekaligus kuantitatif, perubahan kedua ini merupakan proses yang bersifat progresif, teratur dan koheren, progresif ditandai berupa perubahan yang terarah dan bimbingan kepada kemajuan. Sedangkan koheren dan teratur merupakan bukti yang menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara perubahan yang terjadi baik yang lalu atau sedang dialami.

Pada konteks pendidikan (Dalmeri:2014) menjelaskan tiga hal penting dalam pendidikan karakter sebagai diungkapkannya dalam jurnal *Al-Ulum* , yaitu sebagaimana berikut :

1. Pendidikan untuk pengembangan karakter merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dalam rangka untuk membentuk

jati diri manusia demi terciptanya pribadi rakyat Indonesia yang berkeberadaban dan bermoralitas dalam kehidupan sosialnya.

2. Proses pembinaan dan pendidikan untuk pengembangan karakter dilakukan secara sadar oleh semua stakeholder melalui perencanaan yang baik, sistematis dan berkelanjutan pada setiap aspek kehidupan terutama pada institusi pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi. Karena karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan tenang, hanya melalui pengalaman mencoba dan mengalami dapat menguatkan jiwa, menjelaskan visi, menginspirasi ambisi dan mencapai sukses sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona.
3. Semua warga masyarakat, bangsa, dan negara, pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal dan nonformal, sampai dengan para pemimpin dalam semua level mempunyai tugas dan tanggung jawab moral untuk dapat memahami (knowing), mencintai (loving) dan melaksanakan (implementing) nilai-nilai etika inti (core ethical values) dalam kehidupan pribadi dan masyarakat secara keseluruhan untuk membangun keberadaban bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan penjelasan teori yang dikemukakan para ahli di atas yang berkaitan dengan konsep *Ta'limul Muta'alim* dan *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)* serta kaitannya terhadap Karakter Siswa di SMP Darul Falah. Dalam penelitian ini didapati beberapa temuan yang menjadi permasalahan antara teori dengan fakta dilapangan. sebagaimana berikut :

1. *Konsep Ta'lim* didalamnya membahas tentang bagaimana etika atau adab peserta didik dalam menuntut ilmu, baik itu etika terhadap ilmu tersebut maupun etika atau adab terhadap guru dan juga teman, ternyata pada temuan di SMP Darul Falah siswa kelas IX, masih ada sebagian mereka yang menghiraukan etika tersebut, diantaranya : Siswa tidak hormat kepada guru, tidak memperhatikan guru ketika

guru menerangkan materi belajar, sering ditemukan siswa yang bolos, berbicara dengan Bahasa yang kurang baik terhadap guru, tidak mengerjakan tugas sekolah/PR, masih ada siswa yang menjaili temannya bahkan saling bertengkar, mengolok-olok satu sama lain, tidak dan lain sebagainya.

2. Dalam perilaku kedisiplinan, masih ditemui siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, masih ada siswa yang tidak rapih dalam menggunakan seragam dan atribut sekolah, masih ada siswa berangkat ke sekolah namun tidak sampai ke sekolah/Mabal, masih ada siswa yang tidak mengikuti program shalat berjama'ah, masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas piket kelas, masih ada siswa yang merusak fasilitas dan sarana prasarana sekolah, masih ada siswa yang tidak mengikuti agenda ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah lainnya.
3. Dalam etika peserta didik di SMP Darul Falah ditemukan masih ada siswa yang melawan kepada guru, masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ada siswa yang berbicara dengan gurunya menggunakan Bahasa yang tidak baik, masih ada siswa yang melontarkan Bahasa bahas kotor/ menyebut atau memanggil temannya dengan Bahasa binatang dan lain sebagainya.

Dari temuan diatas peneliti akan menganalisis bagaimana Pengaruh Konsep Ta'limul Muta'alim dan Program Gerakan Disiplin Sekolah (GDS) Terhadap Karakter Siswa kelas IX di SMP Darul Falah Bandung Barat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah, sebagaimana berikut :

1. Bagaimana pemahaman konsep *Ta'limul Muta'alim* bagi kelas kelas IX di SMP Darul Falah Bandung Barat
2. Bagaimana program *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)* bagi kelas IX di SMP Darul Falah Bandung Barat
3. Bagaimana karakter siswa kelas IX di SMP Darul Falah Bandung Barat.
4. Apakah pemahaman konsep *Ta'limul Muta'alim* dan program gerakan disiplin berpengaruh terhadap karakter siswa kelas IX di SMP Darul Falah Bandung Barat

C. Tujuan Penelitian

Sebagai sebuah kajian ilmiah yang sesuai dengan prinsip dan ketentuan penelitian, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pemahaman konsep *Ta'limul Muta'alim* dalam perkembangan baik karakter siswa kelas IX di SMP Darul Falah.
2. Untuk menganalisis program *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)* pada siswa kelas IX di SMP Darul Falah.
3. Untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh konsep *Ta'limul Muta'alim* dan program disiplin sekolah terhadap karakter siswa kelas IX di SMP Darul Falah.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas , maka manfaat penelitian yang akan diambil adalah :

1. Bentuk teoriitis,
 - a. Untuk mendapatkan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dari pemahaman Kitab *Ta'limul Muta'alim* dan pelaksanaan program *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)* di lembaga pendidikan.
 - b. Untuk menambah khazanah pengetahuan kepustakaan berupa wujud pemahaman konsep Kitab *Ta'limul Muta'alim* dan program *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)* guna membimbing Karakter Siswa kearah yang lebih baik.

2. Secara Praktis.

- a. Diharapkan menjadi sebuah kontribusi dan pertimbangan lembaga pendidikan formal dan nonformal untuk pengembangan program pendidikan karakter siswa.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan referensi dalam penentuan standar Karakter Siswa baik di lembaga formal dan nonformal.

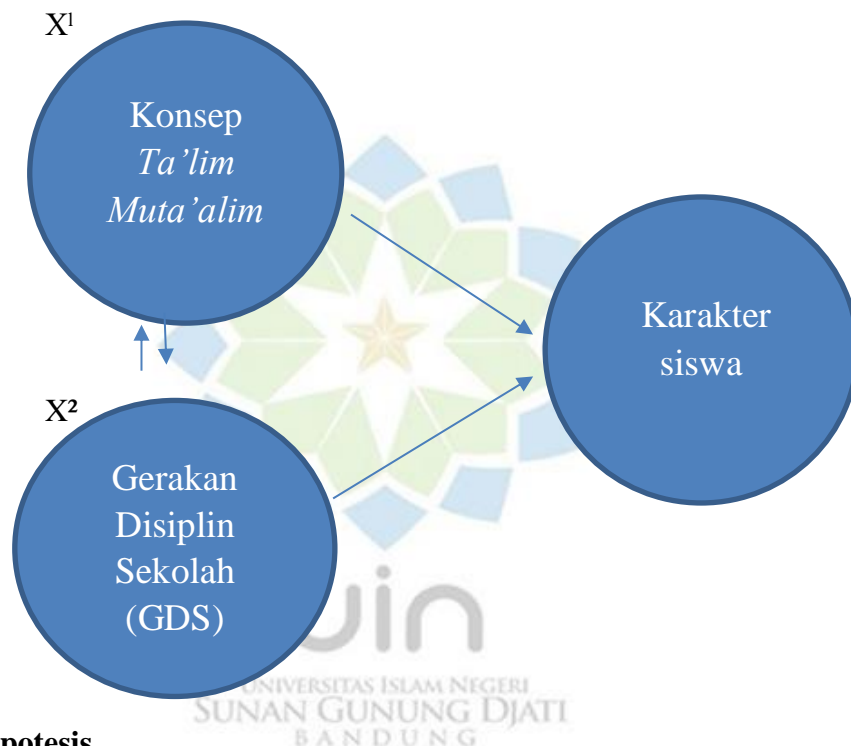
E. Kerangka Berpikir

SMP Darul Falah Bandung Barat berupaya ikut serta mewujudkan program pendidikan berkarakter yang dimandatkan oleh pemerintah di Indonesia melalui undang-undang dan draf pendidikan karakter. Langkah-langkah yang dilakukan SMP Darul Falah selain melaksanakan pembelajaran umum, juga melaksanakan pembelajaran keagamaan yang diberikan secara khusus kepada siswa-siswi. Salah satu pembelajaran tersebut ialah dengan mengajarkan mata pelajaran akhlak dengan mengambil referensi kitab *Ta'limul Muta'alim* dari beberapa konsep pembelajaran yang terkandung didalamnya, Konsep tersebut dipilih, karena *Ta'limul Muta'alim* lebih focus pada pembahasan tentang bagaimana cara belajar yang baik dan sikap pelajar yang baik pada waktu menuntut ilmu. Selain itu SMP Darul Falah dalam upaya menciptakan karakter kedisiplinan siswa dari berbagai bidang SMP Darul Falah merancang sebuah program kedisiplinan untuk membangun karakter siswa, program itu dinamakan dengan Gerakan Disiplin Sekolah disingkat menjadi GDS, harapannya bukan hanya ilmu yang mereka dapatkan di sekolah, akan tetapi karakter atau akhlak mereka terbentuk dengan baik dan mulia sesuai dengan syariat Islam. Tujuannya adalah agar apa yang dicita-cita oleh sekolah khususnya dan cita-cita negara pada umumnya dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel dependen pertama (X¹) Konsep *Ta'lim Muta'alim*. Variabel dependen Kedua (X²)

Gerakan Disiplin Sekolah (GDS). sedangkan untuk variabel independen (Y) yaitu Karakter Siswa. Pada variabel X^1 dan variabel X^2 , peneliti akan mencari seberapa besar hubungan yang terdapat dari kedua variabel tersebut. Kemudian divariabel dependen atau (Y) untuk mengetahui nilai besar dan kecilnya jumlah pengaruh variabel X ke variabel Y.

Gambar 1.1



F. Hipotesis

Terdapat Pengaruh pemahaman Konsep kitab *Ta'limul Muta'alim* Dan program (GDS) Gerakan Disiplin Sekolah terhadap Karakter Siswa kelas Sembilan di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian terdahulu oleh Zuhurul Hasanah, 2015 lebih menghubungkan antara pembelajaran *Ta'limul Muta'alim* dengan karakter siswa dalam menumbuhkan sikap Ta'dzim siswa, hasil yang didapat dalam penelitiannya menghasilkan data angka yang menunjukkan pada nilai signifikan dan presentasi korelasi sebanyak 78% menunjukkan

pada kesesuaian antara pembelajaran Ta'lim dengan pembentukan sikap Ta'dzim.

Penelitian yang dilakukan Imam Ahmad Taufiqq, 2018 pembelajaran *Ta'limul Muta'alim* lebih mengetengahkan pada nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan pada pendidikan karakter diindonesia, dan dihasilkan kesimpulan bahwa pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* sangat cocok isinya dengan pendidikan karakter Nasional.

Sedang penelitian yang dilaksanakan oleh Hisbiyatul Fikriyah,2019 dengan judul “Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa”. Lebih mengedapankan pada realiasi kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan ketertiban dan aturan sekolah di SMP dan yang menjadi kontroling dua hal tersebut ialah tim kesiswaan dan BK.

Sedangkan dalam penelitian kebaruan pada penelitian ini yang berdasar pada permasalahan yang terjadi di SMP Darul Falah berupa penyimpangan-penyimpangan sikap dan prilaku. Peneliti melakukan penelitian lebih focus pada pemahaman siswa terhadap konsep *Ta'limul Muta'alim* yang dikuatkan dengan *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)*(GDS), tujuannya untuk menghasilkan data angka yang valid. Untuk mempermudah didapatkan hasil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti akan menganalisis dan mengukur untuk diketahui seberapa besar nilai korelasi dan presensi taraf signifikan antara konsep *Ta'lim Muta'lim* dengan *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)* yang di programkan oleh SMP Darul Falah Bandung Barat bagi Karakter Siswa. Artinya konsep *Ta'limul Muta'alim* yang diajarkan kepada siswa dan didukung dengan program disiplin sekolah yang dilaksanakn di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat, apakah memiliki nilai pengaruh yang tinggi, sedang atau rendah bagi Karakter Siswa.

Setelah itu, hasil yang didapatkan akan diobservasi untuk ditemukan kenyataan yang sebenarnya, tujuannya untuk didapatkan solusi dan saran dari hasil penelitian ini. penelitian yang dihasilkan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan usulan strategi, dalam membimbing dan membina karakter siswa-siswi di lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan lainnya.

Berikut beberapa hasil dari penelitian terdahulu :

a. Zuhanul hasanah, 2015, Peengaruh Pengjarann Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Ta'dzimm Siswa Kelas Sembilan Di Madrasah Aliyah Ma'arif Ponggol Grabag Kabupaten Magelang Tapel 2014/2015. Kesimpulannya :

1. Pengajarann Kitab Ta'limu Muta'alim pada tahun ajaran 2014-2015 termasuk dalam kategorii baik, terdapat 21 responden, dengan hasil angka sebesar 45,27 yang berada pada iinterval dikategori antara 37 – 47 dan prosentase sebanyak 58%.
2. Pembentukann sikap ta'dzim siswa kelas Sembilan dalam kategori sangat baik terdapat 26 respondenn, dengan nilai angka sebesar 50,53 kategori interval antara 51 – 62 dengan presentase 78%.
3. Terdapat pengaruh signifikan pada pengajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* dengan pembentukan sikap ta'dzim siswa kelas Sembilan Madrasah Aliyah Ma'arif Ponggol Grabaag kab. Maagelang tapel 2014-2015. Hal ini dihasilkan nilai koeffisien korelasi diperoleh rxy sebesar 0,653 kemudian disamakan dengan r tabel pada taraff signifikansii 1% sebesar 0,424. Maka dari itu berarti rxy lebih besar dari nilai tabel $0,653 > 0,424$ sehingga hipotesis diterima.

Persamaan Penelitian dengan penelitian peneliti

- Penelitian berkaitan dengan pemahaman kitab *Ta'limul Muta'alim*.
- Objek penelitiannya adalah siswa di sekolah tersebut.

- Penelitian yang berhubungan dengan pengajaran karakter dari kitab *Ta'limul Muta'alim*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

- Objek yang diteliti adalah siswa kelas sebelas (XI) MA, sedangkan penelitian penulis kelas Sembilan (IX) SMP.
- Penelitian karakter lebih terfokus pada sifat Ta'dzim Siswa, Sedangkan penelitian penulis lebih tertuju pada pemahaman terhadap kitab ta'li muta'alim.

b. Imamm Ahmad Taufiqq, 2018, NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAMM KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM* DAN AKTUALISASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA. Menyimpulkan bahwa :

Ta'limul Muta'alim masih relevan dengan pendidikan diindonesia saat ini. Nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya sebagaimana berikut :

1. Niat yang baik dalam belajar
2. Musyawarah,
3. Sikap hormat,
4. Sikap Sabar dan juga tabah.
5. Prinsip kerja keras,
6. Menyanyangi dan menyantuni diri sendiri
7. Memiliki cita-cita tinggi.
8. Berprilaku Sederhana.
9. Menasihati sesama.
10. Istifadzahh (Mencari kemanfaatan)
11. Berserah diri kepada Allah (ITawakka).

Karakter tersebut, akan sangat mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter di Negara Indonesia.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis

- Penelitian yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter.
- Kesamaan Objek yang yaitu kitab *Ta'limul Muta'alim*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

- Relevansinya mengarah secara nasional, sedangkan penelitian penulis hanya pada batas lembaga pendidikan formal tingkat SMP.
- c. Hisbiyatul Fikriyah, 2019 PENGAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA.

Kesimpulannya :

Penerapan perilaku disiplin pada bagian-bagian rangkaian kegiatan sekolah, kemudian seluruh siswa diberikan kepercayaan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab ; seperti datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan aturan sekolah, disiplin sikap, disiplin dalam pelaksanaan ibadah.

Semua kegiatan diatas diawasi oleh bidang kesiswaan dan BK, tugasnya adalah mengontrol setiap kegiatan siswa di sekolah, jika ditemukan adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah, maka tugas kesiswaan dan BK memberikan teguran bahkan hukuman bagi mereka yang melanggar.

Persamaan dalam penelitian ini

- Memberikan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'alim*
- Memiliki tujuan perbaikan dan pengembangan karakter siswa.

Perbedaan dalam penelitian ini

- Lebih pada penekanan pemahaman konsep Ta'lim.
- Penerapan kedisiplinan lebih pada optimalisasi program *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)* bagi siswa
- Penelitian dengan metode kuantitatif tujuan untuk mengetahui korelasi antara konsep Ta'lim Muta'alim dan *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS)* dengan Karakter Siswa.